

## **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM PERFORMANCE : CORPORATE GOVERNANCE VARIABEL MODERASI**

**Vimala Tania & F.X. Kurniawan Tjakrawala**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*Email : vimalaataniaa@yahoo.co.id*

**Abstract :** The purpose of this study is to determine the extent of the influence of intellectual capital and capital structure on firm performance with corporate governance as a moderating variable. The sampling method in this research is purposive sampling method, and get 213 total manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016-2018. In this study using secondary data, which is processed using the program E-views 10. The results of this study indicate that intellectual capital and capital structure have a significant positive effect on firm performance. However, corporate governance (Board Size) as a moderating variable, does not moderate the effect of intellectual capital on firm performance and corporate governance (Board Size) as a moderating variable, has a negative effect of capital structure on firm performance.

**Keywords :** *Intellectual Capital, Capital Structure, firm performance, corporate governance.*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *intellectual capital* dan *capital structure* terhadap *firm performance* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 213 total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, yang kemudian diolah menggunakan program *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *capital structure* signifikan positif terhadap *firm performance*. Namun *corporate governance* (Board Size) sebagai variabel moderasi, tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm performance* dan *corporate governance* (Board Size) sebagai variabel moderasi, memberikan efek negatif kepada *capital structure* terhadap *firm performance*.

**Kata Kunci :** Modal Intelektual, Struktur Modal, Kinerja Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan.

### **Latar Belakang**

Kinerja keuangan salah satu fungsi strategis manajemen yang bertujuan untuk memuaskan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan informasi yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Informasi tersebut yang dipakai oleh investor untuk membuat keputusan dalam penanaman modal, (Laisisi, Dikki, & Okpanachi 2017). Kinerja harus dicapai melalui hal-hal seperti uji coba, evaluasi, efisiensi, efektivitas, dan kualitas, (Taouab & Issor 2019).

Peningkatan kinerja perusahaan bergantung dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah *intellectual capital*. Munculnya ekonomi berbasis pengetahuan banyak perusahaan telah mengubah cara mereka melakukan

bisnis dari mengandalkan lebih banyak pada modal fisik sekarang mulai beralih ke modal intelektual demi menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan dapat unggul dari para pesaing dengan cara perusahaan harus memperhatikan informasi dan pengetahuan, (Isanzu 2015). Menurut Hamdan, Buallay & Alaareni (2017), perkembangan pengetahuan di seluruh dunia telah mengubah nilai perusahaan dari aset berwujud menjadi aset tidak berwujud. Menurut Dženopoljac, Janoševic, Bontis (2016) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Namun berbeda dengan penelitian Maditinos, Chatzoudes, Tsairidis & Theriou (2011) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Struktur modal dalam istilah keuangan berarti cara perusahaan membiayai aset mereka melalui kombinasi ekuitas, hutang, atau sekuritas. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Pemilihan struktur modal adalah keputusan penting bagi perusahaan. Penting tidak hanya dari sudut pandang maksimalisasi pengembalian, tetapi juga keputusan ini memiliki dampak besar pada kemampuan perusahaan untuk berhasil beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif. Kemampuan dari suatu perusahaan untuk menjalankan kebutuhan pemangku kepentingan erat hubungannya dengan struktur modal, (Saad, 2010). Menurut Iqbal & Javed (2017) menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh V tavu (2015) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Menurut Iqbal & Javed (2017), jika perusahaan-perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan hutang sehingga mampu melunasi iuran, bunga dan hutang mereka tepat waktu. Menurut Malik & Naz (2016), *corporate governance* menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan karena meningkatnya permintaan sumber daya keuangan dan lainnya di seluruh negara. Menjadi sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan keuangan dan mempertahankan operasi dan kondisi likuiditas mereka. *Corporate governance* tidak hanya menyangkut manajemen internal, tetapi juga pemangku kepentingan, pemasok, dan pelanggan perusahaan lainnya. Tata kelola perusahaan merupakan gabungan dari kebiasaan, kebijakan, proses, dan hukum yang tidak hanya menentukan perusahaan publik di negara tersebut tetapi juga membantu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

## Kajian Teori

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan dalam penelitian yang berjudul *Job Market Signaling* oleh Spence (1973). Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan melakukan suatu tindakan memberikan sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) yang ditunjukkan kepada pemilik (*principle*). Pihak manajemen berupaya memelihara, dan mempertahankan reputasi organisasi agar dapat memberikan sinyal yang positif untuk meningkatkan nilai pasar saham sehingga mendapatkan keuntungan di pasar modal. Sinyal tersebut juga berupa pengungkapan suatu informasi laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif kepada para *stakeholder* sehingga dapat memberikan nilai tambah perusahaan. Investor dalam pengambilan keputusan investasi memerhatikan kelengkapan informasi, kerelevanannya, tepat waktu dan keakuratan laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

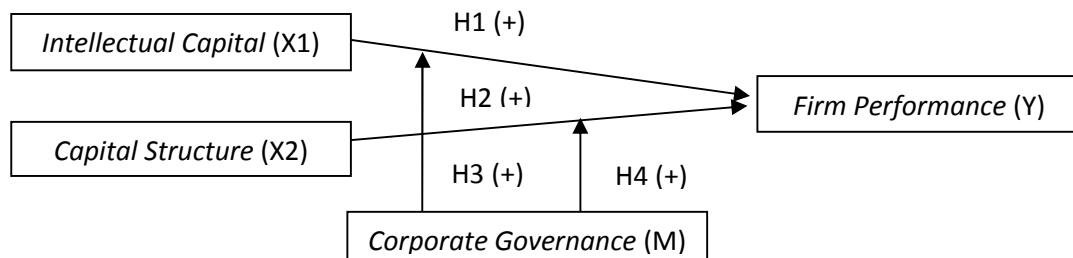
Menurut Haidar (2019), pemilik manajer lebih suka ekuitas daripada hutang karena penggunaan hutang yang berlebihan dapat menyebabkan manajer kehilangan pekerjaan mereka jika perusahaan mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Sebaliknya, orang luar

memandang tingkat hutang biasa terjadi di perusahaan-perusahaan karena tingkat hutang yang tinggi mungkin memberi sinyal kepada orang luar bahwa perusahaan berkualitas tinggi. Dalam hal ini terdapat asimetri informasi antara pemilik manajer perusahaan dan investor luar, hutang akan direpresentasikan sebagai sarana pensinyalan. Informasi asimetris antara pemilik manajer dan investor adalah pendorong untuk mensinyalkan permainan di mana jumlah hutang dan waktu pelunasan dipandang sebagai tanda kinerja suatu perusahaan.

Teori *Resource Based View* (RBV) pertama kali di pelopori oleh Wernerfelt (1984). Teori ini menjelaskan bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan hal yang penting bagi perusahaan. Teori ini merupakan pokok dari kinerja suatu perusahaan, karena suatu perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik dapat menciptakan sesuatu yang menjadi kelebihan dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Menurut Maji & Goswami (2015), teori *Resource Based View* yang berlaku untuk semua perusahaan, menganjurkan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan kinerja dari suatu perusahaan berasal dari pemanfaatan yang efisien baik sumber daya berwujud maupun tidak berwujud. Metodologi VAIC didasarkan pada teori *Resource Based View* bahwa perusahaan menciptakan *value added* dengan menggunakan fisik dan IC, dan *value added* ini adalah indikator efisiensi keseluruhan perusahaan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dirumuskan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan dalam gambar 1.1 sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Intellectual capital berpengaruh positif terhadap firm performance.

H<sub>2</sub> : Capital structure berpengaruh positif terhadap firm performance.

H<sub>3</sub> : Corporate governance memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *firm performance*.

H<sub>4</sub> : Corporate governance memoderasi pengaruh antara *capital structure* terhadap *firm performance*

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yaitu sebanyak 213 perusahaan, jumlah tersebut diketahui melalui situs web resmi BEI. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
3. Tidak pernah dihapuskan (*delisting*), pencatatan kembali (*relisting*), dan baru tercatat (*new listing*) selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode 2016-2018.
6. Perusahaan tidak memiliki *equity minus* pada laporan posisi keuangan, yang digunakan untuk mengetahui *capital employed efficiency* (CEE) perusahaan dengan cara menghitung *value added* (VA) yang dihasilkan dari setiap modal yang digunakan (CE). Apabila perusahaan memiliki *equity minus* maka perusahaan tersebut dianggap tidak dapat menghasilkan *value added*.

Tabel ringkasan operasionalisasi variabel dan proksi dari variabel penelitian disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tabel ringkasan operasionalisasi variabel**

No	Variabel Dependen	Ukuran	Skala
1	<i>Firm Performance</i>	$ROA = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL ASSETS}}$	Rasio
No	Varibel Independen	Ukuran	Skala
1	<i>Intellectual Capital</i>	$\begin{aligned} VAIC &= HCE + SCE + CEE \\ VA &= OPERATING PROFIT + EMPLOYEE \\ &\quad COST + DEPRECIATION + AMORTIZATION \\ VA &= OUT - INPUT \\ HCE &= \frac{VA}{HC} \\ SC &= VA - HC \\ SCE &= \frac{SC}{VA} \\ CEE &= \frac{VA}{CE} \end{aligned}$	Rasio
2	<i>Capital Structure</i>	$DAR = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL ASSETS}}$	Rasio
No	Variabel Moderasi	Ukuran	Skala
1	<i>Corporate Governance</i>	Jumlah dewan direksi dalam perusahaan	Ratio

## Hasil Uji Statistik

Setelah mengumpulkan data objek yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji statistik deskriptif dengan program *E-views version 10* dengan bertujuan untuk mengetahui, menilai, serta memberikan gambaran tentang karakteristik dari seluruh data perusahaan yang akan dianalisa. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi berdasarkan jumlah keseluruhan data sampel (*Observations*) yang berjumlah sebanyak 213 sampel selama periode penelitian, yaitu : (a) *Firm Performance* perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA), (b) *Intellectual Capital* yang diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), (c) *Capital Structure* yang diprosikan dengan *Debt-to-Assets Ratio* (DAR) dan (d) *Corporate Governance* yang diprosikan dengan *Board Size* (Jumlah Dewan Direksi).

ROA (*return on assets*) sebagai *proxy* untuk menggambarkan *firm performance* suatu perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan menghitung *net income* perusahaan dibagi dengan *total assets* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, ROA (*return on assets*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.086850, nilai maksimum ROA (*return on assets*) sebesar 0.920997 yang dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2018, nilai minimum ROA (*return on assets*) sebesar 0.000282 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2018, dan memiliki nilai standar deviasi ROA (*return on assets*) sebesar 0.102167.

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebagai *proxy* untuk menggambarkan *intellectual capital* suatu perusahaan sebagai variabel independen pertama dalam penelitian ini dengan menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE) ditambah *Structural Capital Efficiency* (SCE) ditambah *Capital Employed Efficiency coefficient* (CEE). Berdasarkan tabel 4.2, VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.863709, nilai maksimum VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebesar 29.05136 yang dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018, nilai minimum VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) 1.742695 yang dimiliki oleh PT Lion Metal Works Tbk pada tahun 2017, dan memiliki standar deviasi VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebesar 4.538636.

DAR (*debt to assets ratio*) sebagai *proxy* untuk menggambarkan *capital structure* suatu perusahaan sebagai variabel independen kedua dalam penelitian ini dengan menghitung *total debt* perusahaan dibagi dengan *total assets* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, DAR (*debt to assets ratio*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.381431, nilai maksimum DAR (*debt to assets ratio*) sebesar 0.844782 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2018, nilai minimum DAR (*debt to assets ratio*) sebesar 0.000346 yang dimiliki oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2016, dan memiliki nilai standar deviasi DAR (*debt to assets ratio*) sebesar 0.188346.

Board Size (jumlah dewan direksi) sebagai *proxy* untuk menggambarkan *corporate governance* suatu perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.2, jumlah dewan direksi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.478873, nilai maksimum jumlah dewan direksi sebesar 1.606563, nilai maksimum jumlah dewan direksi sebesar 2.708050 yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016, nilai minimum jumlah dewan direksi sebesar 0.693147 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016, PT Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2016, 2017 & 2018, PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017 & 2018, PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2016, 2017 & 2018, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2016, 2017 & 2018, serta memiliki nilai standar deviasi jumlah dewan direksi sebesar 0.436785.

Setelah melakukan Uji Statistik Deskriptif dan asumsi analisis data, diperlukan uji analisis regresi linear berganda dengan  $\alpha = 5\%$  untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital* (X1), *Capital Structure* (X2), terhadap *Firm Performance* (Y) dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Mod) pada perusahaan manufaktur. Model data yang digunakan merupakan *Fixed Effect Model* yang dipilih berdasarkan hasil asumsi data menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Berdasarkan hasil olah data, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FP = -0.075103 + 0.004557 IC + 0.354537 CS + \dots \quad (1)$$

$$FP = 0.308875 - 0.003380 IC - 0.151739 CG + 0.004488 IC*CG + e \dots \quad (2)$$

$$FP = -0.011385 + 1.010515 CS - 0.045896 CG - 0.389634 CS*CG + e \dots \quad (3)$$

Keterangan :

Y : *Firm Performance* yang diprosikan dengan ROA

X1 : *Intellectual Capital*

X2 : *Capital Structure*

X3 : *Corporate Governance*

: *Error*

Berdasarkan persamaan pertama di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai konstanta sebesar -0.075103 yang artinya nilai *Firm Performance* sebesar -0.075103 dengan asumsi variabel independen *intellectual capital* dan *capital structure* dianggap konstan atau tetap.
- b) Apabila *intellectual capital* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *firm performance* sebesar 0.004557 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *capital structure* dianggap konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel *intellectual capital* adalah positif yang artinya adanya hubungan satu arah antara *intellectual capital* dengan *firm performance*.
- c) Apabila *capital structure* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *firm performance* sebesar 0.354537 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *intellectual capital* konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel *capital structure* adalah positif yang artinya adanya hubungan satu arah antara *capital structure* dengan *firm performance*.

Berdasarkan persamaan kedua di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai konstanta sebesar 0.308875 yang artinya nilai *Firm Performance* sebesar 0.308875 dengan asumsi variabel independen *intellectual capital*, *corporate governance*, dan *IC\_CG* dianggap konstan atau tetap.
- b) Apabila *intellectual capital* naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *firm performance* sebesar 0.003380 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *corporate governance*, dan *IC\_CG* dianggap konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel *intellectual capital* adalah negatif yang artinya adanya hubungan dua arah antara *intellectual capital* dengan *firm performance*.
- c) Apabila *corporate governance* naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *firm performance* sebesar 0.151739 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *intellectual capital*, dan *IC\_CG* dianggap konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel *corporate governance* adalah negatif yang artinya adanya hubungan dua arah antara *corporate governance* dengan *firm performance*.
- d) Apabila *IC\_CG* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *firm performance* sebesar 0.004488 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *intellectual capital*,

dan corporate governance dianggap konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel IC(CG) adalah positif yang artinya adanya hubungan satu arah antara IC(CG) dengan firm performance.

Berdasarkan persamaan ketiga di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai konstanta sebesar - 0.011385 yang artinya nilai Firm Performance sebesar - 0.011385 dengan asumsi variabel independen capital structure, corporate governance, dan CS(CG) dianggap konstan atau tetap.
- b) Apabila capital structure naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan firm performance sebesar 1.010515 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu corporate governance, dan CS(CG) dianggap konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel capital structure adalah positif yang artinya adanya hubungan satu arah antara capital structure dengan firm performance.
- c) Apabila corporate governance naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan firm performance sebesar 0.045896 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu capital structure, dan CS(CG) dianggap konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel corporate governance adalah negatif yang artinya adanya hubungan dua arah antara capital structure dengan firm performance.
- d) Apabila CS(CG) naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan firm performance sebesar 0.389634 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu capital structure, dan corporate governance dianggap konstan atau tetap. Konstanta yang dimiliki variabel CS(CG) adalah negatif yang artinya adanya hubungan dua arah antara CS(CG) dengan firm performance.

Menurut Sharma et al (1981), terdapat empat jenis variabel moderator sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Kategori Variabel Moderasi**

		B <sub>2</sub> Significant	B <sub>2</sub> Non Significant
B <sub>3</sub> Non Significant		1 Predictor Moderator	2 Homologiser Moderator
B <sub>3</sub> Significant		3 Quasi Moderator	4 Pure Moderator

Sumber : Sharma et al (1981)

*Quasi Moderator* (Quasi moderasi) adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. *Predictor Moderator* (Prediktor Moderasi) adalah variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. *Homologiser Moderator* (Moderasi Potensial) adalah variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi.

Berdasarkan persamaan di atas dapat ditentukan jenis variabel moderasi terhadap variabel independen dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sharma et al (1981) pada tabel 1.2. Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian adalah 0.05, sehingga variabel dikatakan signifikan apabila kurang dari 0.05. Maka jenis moderasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Pada tabel 4.10 menunjukkan jika variabel Corporate Governance (2) memberikan nilai yang signifikan 0.0041, tetapi secara interaksi IC(CG) (3) memberikan nilai tidak

signifikan yaitu sebesar 0.3769, maka dapat disimpulkan bahwa corporate governance termasuk dalam variabel Predictor Moderator.

- b) Pada tabel 4.11 menunjukkan jika variabel Corporate Governance ( 2) memberikan nilai yang tidak signifikan yaitu 0.5290, dan secara interaksi CS\_CG ( 3) memberikan nilai signifikan yaitu sebesar 0.0327, maka dapat disimpulkan bahwa corporate governance termasuk dalam variabel Pure Moderator.

Setelah Uji Analisis Regresi Berganda, maka dilakukan Uji Simultan atau yang disebut dengan Uji F dengan  $\alpha = 5\%$  dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (X1), *Capital Structure* (X2) terhadap *Firm Performance* (Y) dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Mod) secara bersama-sama atau secara simultan. Berdasarkan hasil olahan data yang, nilai *probability F-static* sebelum interaksi adalah 0.000000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital & capital structure* layak dan dapat berpengaruh secara simultan terhadap *firm performance*. Nilai *probability F-static* setelah interaksi (X1) adalah 0.000000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital, corporate governance*, dan *IC\_CG* layak dan dapat berpengaruh secara simultan terhadap *firm performance*. Nilai *probability F-static* setelah interaksi (X2) adalah 0.000000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital structure, corporate governance*, dan *CS\_CG* layak dan dapat berpengaruh secara simultan terhadap *firm performance*.

Uji t dilakukan setelah melakukan uji simultan dan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel sudah layak digunakan, maka dilakukan Uji Parsial (Uji-t) dengan  $\alpha = 5\%$  dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji T sebelum interaksi, koefisien *intellectual capital* memperoleh nilai signifikan sebesar 0.0394. Nilai signifikan yang dimiliki *intellectual capital* lebih kecil dari 0.05, maka  $H_1$  diterima. Hasil uji statistik t juga menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *firm performance*.

Koefisien *capital structure* memperoleh nilai signifikan sebesar 0.0000. Nilai signifikan yang dimiliki *capital structure* lebih kecil dari 0.05, maka  $H_2$  diterima. Hasil uji statistik t juga menyimpulkan bahwa *capital structure* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *firm performance*.

Variabel *IC\_CG* memperoleh nilai signifikan sebesar 0.3769. Nilai signifikan yang dimiliki *IC\_CG* lebih besar dari 0.05, maka  $H_3$  ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *firm performance* dengan memasukkan *corporate governance* menjadi variabel moderasi.

Variabel *CS\_CG* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.389634 dan nilai signifikan sebesar 0.0327, maka  $H_4$  ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara *capital structure* terhadap *firm performance* dengan memasukkan *corporate governance* menjadi variabel moderasi.

## Diskusi

Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *intellectual capital* dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap *firm performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maji & Goswami (2015), Amyulianthy & Murni (2015), Clarke et al (2011), yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh terhadap *firm performance*.

Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *capital structure* dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital structure* berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap *firm performance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Iqbal & Javeed (2017), dan Binangkit & Raharjo (2014).

Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *firm performance*. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas et al (2019).

Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *corporate governance* memoderasi pengaruh antara *capital structure* terhadap *firm performance*. Hal ini didukung dengan teori Sinyal (*Signalling Theory*).

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian sudah sesuai dan layak untuk digunakan karena nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen bila diuji secara simultan atau bersama-sama. Dari hasil uji parsial dapat diambil simpulan bahwa dapat ditarik kesimpulan *intellectual capital* dengan proxy VAIC berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap *firm performance*. *Capital structure* dengan proxy DAR berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap *firm performance*. *Corporate governance* dengan proxy *board size* (jumlah dewan direksi) memoderasi pengaruh antara *capital structure* terhadap *firm performance*. Sedangkan *corporate governance* dengan proxy *board size* tidak memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *firm performance*.

## Daftar Pustaka

- Amyulianthy, R., & Murni, Y. (2015). Intellectual Capital and Firm Performance. *International Journal of Bussiness and Management Invention*. 4(9), 13-23.
- Binangkit, B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta*, 1(2), 24-34.
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R., H. (2011). Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*. 12(4), 505-530. DOI 10.1108/14691931111181706
- Dženopoljac, V., & Janoševic, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual Capital and Financial Performance in The Serbian ICT Industry. *Journal of Intellectual Capital*. 17(2), 373-396. DOI 10.1108/JIC-07-2015-0068
- Haidar. M. (2019). Does corporate governance moderate the relationship between capital structure and firm performance? : Evidence from The Netherlands. *Master Thesis*. Faculty: Behavioural, Management and Social sciences. University of Twente: Netherlands.
- Hamdam, A. M., Buallay, A. M., & Alaren, B. A. (2017). *International Journal of Learning and Intellectual Capital*. 14(4), 295-318.
- Isanzu, J. N. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Bank in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*. 1(1), 16-23. DOI: 10.18775/jibrm.1849-8558.2015.11.3002
- Iqbal, F., & Javed, F. (2017). The Moderating Role of Corporate Governance on the Relationship between Capital Structure and Financial Performance: Evidence from

- Manufacturing Sector of Pakistan. *International Journal of Research in Business and Social Science*. 6(1), 89-105. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v6i1.624>
- Laisisi, O. I., Dikki, C. A., & Okpanachi, J. (2017). Empirical Determinant of Firm's Profitability: Evidence From Listed Agricultural Companies in Nigeria. *Journal of Management Sciences*. 15(8), 67-88.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. 12(1), 132-151. DOI 10.1108/14691931111097944
- Maji, S. G., & Goswami, M. (2016). Intellectual Capital and Firm Performance in Emerging Economies: the Case of India. *Review of International Business and Strategy*. 26(3), 410-430. DOI 10.1108/RIBS-03-2015-0019
- Malik, M.S., & Naz, L. (2016). Impact of Capital Structure on Firm Performance : Moderating role of Corporate Governance. *European Academic Research*. 4(1), 270-294.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potentia*.
- Rompas, I. C., Soeindra, V., & Dananjaya, Y. (2019). Intellectual Capital, Corporate Performance and Corporate Governance as moderating variabel. *International Journal of Advanced Research*. 7(6), 497-505. DOI : 10.21474/IJAR01/ 9249
- Saad, N. M. (2010). Corporate Governance Compliance and the Effect to Capital Structure in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*. 2(1), 105-114.
- Sharma, S., Durand, R.M., Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variabel. *Journal of Marketing Research*. 18(3), 291-300.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*.. 87(3). 355-374.
- Taouab, O., & Issor, I. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Model. *European Scientific Journal*. 15(1), 93-106. DOI:10.19044/esj.2019.v15n1p93
- V tatu, S. (2015). The Impact of Capital Structure on Financial Performance in Romanian Listed Companies. *Procedia Economic and Finance*. 32, 1314-1322. DOI: 10.1016/S2212-5671(15)01508-7.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*. 5(2), 171-180.
- www.idx.co.id